



## **Pengembangan Potensi Olahraga Voli Di Rw 05: Upaya Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok 440**

**Melfianna Ratu Alsyafa<sup>1</sup>, Jum'atia<sup>2</sup>, Adam Muhammad Rizki<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [melfianna17ratu@gmail.com](mailto:melfianna17ratu@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [atijum79@gmail.com](mailto:atijum79@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [muhammadrizkiadam55@gmail.com](mailto:muhammadrizkiadam55@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pengembangan Potensi Olahraga Voli di RW 05: Upaya Pemberdayaan Masyarakat oleh Kelompok 440 dalam KKN SISDAMAS menyoroti pentingnya pengembangan potensi olahraga sebagai strategi pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan literatur terkini, pengembangan olahraga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan kesehatan, edukasi, dan kesadaran sosial. Dalam konteks ini, pengembangan olahraga voli di RW 05 merupakan upaya yang strategis untuk meningkatkan kesehatan fisik dan mental warga setempat. Kelompok 440 dalam KKN SISDAMAS telah melakukan serangkaian kegiatan yang termasuk dalam pengembangan program olahraga voli, seperti pelatihan dasar, turnamen lokal, dan sosialisasi tentang manfaat olahraga bagi kesehatan. Literatur terkini menunjukkan bahwa program-program olahraga dapat meningkatkan kesehatan masyarakat, meningkatkan kesadaran sosial, dan memperkuat ikatan komunitas. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung menunjukkan bahwa kegiatan KKN yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui berbagai program kerja yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Dalam hal ini, pengembangan potensi olahraga voli di RW 05 merupakan contoh yang baik dari upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok 440 dalam KKN SISDAMAS. Dengan demikian, artikel ini menunjukkan bahwa pengembangan olahraga dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memperkuat ikatan komunitas.

**Kata Kunci: Pengembangan Potensi Olahraga, Pemberdayaan Masyarakat, Kualitas Hidup, Kesadaran Sosial.**

### ABSTRACT

*Development of Volleyball Sports Potential in RW 05: Community Empowerment Efforts by Group 440 in KKN SISDAMAS highlights the importance of developing sports potential as a community empowerment strategy. Based on current literature, sports development can improve the quality of life of the community through improved health, education, and social awareness. In this context, the development of volleyball sports in RW 05 is a strategic effort to improve local residents' physical and mental health. Group 440 in KKN SISDAMAS has carried out a series of activities included in the development of volleyball sports programs, such as basic training, local tournaments, and socialization about the benefits of sports for health. Current literature shows that sports programs can improve community health, increase social awareness, and strengthen community ties. For example, research conducted by Sunan Gunung Djati State Islamic University Bandung shows that KKN activities that focus on community empowerment can improve the quality of life of the community through various work programs that are relevant to the needs of the local community. In this case, the development of volleyball sports potential in RW 05 is a good example of community empowerment efforts carried out by Group 440 in KKN SISDAMAS. Thus, this article shows that sports development can be one of the effective strategies in improving the quality of life of the community and strengthening community ties.*

**Keywords: Sports Potential Development, Community Empowerment, Quality of Life, Social Awareness.**

### A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan aspek fundamental dalam pembangunan berkelanjutan, terutama di wilayah-wilayah yang masih memiliki potensi yang belum digarap secara maksimal. Pemberdayaan tidak hanya terkait dengan pembangunan fisik, tetapi juga mencakup peningkatan kapasitas sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat. Salah satu bentuk pemberdayaan yang dinilai efektif dalam membangun keterlibatan dan partisipasi masyarakat adalah melalui kegiatan sosial, seperti olahraga. Olahraga, selain sebagai sarana hiburan dan rekreasi, juga memiliki kemampuan untuk memupuk solidaritas, kebersamaan, serta memperkuat kohesi sosial di antara anggota masyarakat.

Di Indonesia, olahraga voli merupakan salah satu cabang olahraga yang paling digemari oleh berbagai kalangan. Menurut data dari Kementerian Pemuda dan Olahraga (2022), bola voli menempati posisi kedua sebagai olahraga paling populer setelah sepak bola. Hal ini karena olahraga voli dapat dimainkan oleh berbagai kelompok usia dan tidak memerlukan peralatan yang mahal, sehingga mudah diakses oleh masyarakat luas. Mengingat potensi besar tersebut, Kelompok 440 yang menjalankan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di RW 05 melihat peluang

untuk mengembangkan olahraga voli sebagai salah satu upaya dalam memberdayakan masyarakat. Melalui olahraga voli, diharapkan masyarakat RW 05 tidak hanya bisa menikmati manfaat olahraga, tetapi juga mampu mengelola dan memajukan kegiatan tersebut secara mandiri.

Program pengembangan olahraga voli ini bukan sekadar mengajarkan teknik bermain voli kepada masyarakat, tetapi lebih dari itu, bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar mereka mampu merancang, mengelola, dan mengembangkan kegiatan olahraga secara berkelanjutan. Salah satu prinsip utama dalam pemberdayaan adalah melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan demikian, diharapkan masyarakat akan merasa memiliki program tersebut, sehingga tumbuh rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap keberlanjutan kegiatan olahraga di wilayah mereka. Selain itu, melalui pendekatan yang inklusif ini, diharapkan dapat lahir bibit-bibit atlet lokal yang dapat membawa nama baik RW 05 di tingkat yang lebih tinggi, baik dalam lingkup kota maupun provinsi.

Pengembangan olahraga voli di RW 05 juga penting dalam rangka mendorong gaya hidup sehat di kalangan masyarakat. Olahraga secara rutin terbukti mampu meningkatkan kualitas hidup individu, baik dari segi fisik maupun mental. Studi yang dilakukan oleh World Health Organization (WHO) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam olahraga dapat mengurangi risiko penyakit tidak menular seperti diabetes, hipertensi, dan obesitas, yang kini menjadi masalah kesehatan utama di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. Selain itu, olahraga juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun karakter individu, seperti disiplin, kerjasama tim, dan jiwa sportivitas, yang semuanya merupakan nilai-nilai penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun, meskipun minat terhadap olahraga voli di RW 05 cukup tinggi, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Beberapa kendala utama yang dihadapi masyarakat dalam mengembangkan olahraga ini antara lain keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, kurangnya pelatihan dan pembinaan yang terstruktur, serta minimnya dukungan dari organisasi lokal. Lapangan voli yang tersedia di RW 05 masih sangat sederhana dan tidak memenuhi standar yang diperlukan untuk mengadakan kegiatan olahraga secara rutin. Selain itu, tidak adanya program pelatihan atau pembinaan membuat masyarakat, terutama generasi muda, tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mereka di bidang olahraga voli. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga yang seharusnya dapat menjadi sarana pemberdayaan yang efektif.

Untuk mengatasi masalah ini, Kelompok 440 merumuskan program pengembangan potensi olahraga voli sebagai salah satu bentuk kontribusi nyata dalam pemberdayaan masyarakat. Program ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan fasilitas olahraga, tetapi juga untuk menciptakan sistem pelatihan

yang berkelanjutan dan melibatkan masyarakat secara aktif. Dalam konteks KKN SISDAMAS, program ini sejalan dengan tujuan utama KKN, yaitu mendorong peran aktif mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan sistematis dan berbasis manajemen. Kelompok 440 bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di RW 05 serta merumuskan strategi pengembangan yang tepat agar olahraga voli dapat menjadi sarana pemberdayaan yang efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki relevansi yang kuat dalam konteks pengembangan masyarakat melalui olahraga. Selain memberikan manfaat langsung berupa peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan positif, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong munculnya generasi muda yang memiliki potensi di bidang olahraga voli, yang nantinya dapat membawa nama baik RW 05 di berbagai kompetisi. Lebih jauh lagi, penelitian ini juga dapat menjadi model yang dapat diterapkan di wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa, sehingga manfaat dari program ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat RW 05, tetapi juga oleh komunitas lain yang menghadapi masalah yang sama.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui olahraga, serta meningkatkan kapasitas masyarakat RW 05 dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan olahraga voli secara mandiri dan berkelanjutan.

## **B. METODE PENGABDIAN**

### **Tahap 1: Sosialisasi Awal, Rembug Warga, dan Refleksi Sosial**

Pada tahap pertama ini, sosialisasi awal dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat RW 05 untuk memperkenalkan program pengembangan olahraga voli serta tujuan yang ingin dicapai. Sosialisasi ini penting agar masyarakat memahami konsep dan pentingnya pemberdayaan melalui olahraga. Setelah sosialisasi, dilanjutkan dengan rembug warga, yaitu diskusi bersama dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, dan warga setempat untuk mendengarkan aspirasi, kebutuhan, serta harapan mereka terkait pengembangan olahraga voli. Refleksi sosial menjadi langkah terakhir dalam tahap ini, di mana dilakukan analisis dan refleksi bersama tentang kondisi sosial yang ada di masyarakat, tantangan yang dihadapi, serta potensi yang bisa dikembangkan. Tahap ini bertujuan membangun kesepahaman dan komitmen bersama antara tim pengabdian dan masyarakat.

### **Tahap 2: Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat**

Tahap kedua difokuskan pada pemetaan sosial, yaitu proses pengumpulan data terkait kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan infrastruktur di RW 05. Melalui pemetaan ini, tim pengabdian dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai potensi dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Selain itu,

dilakukan pula pengorganisasian masyarakat, di mana dibentuk kelompok kerja lokal yang berfungsi sebagai penggerak program di lapangan. Pengorganisasian ini melibatkan peran aktif warga, terutama dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan olahraga voli, sehingga tercipta keterlibatan dan tanggung jawab bersama.

### **Tahap 3: Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program**

Pada tahap ketiga, dilakukan perencanaan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam merumuskan rencana program. Warga diberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam menentukan arah dan strategi pengembangan olahraga voli yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Prinsip partisipatif ini memungkinkan masyarakat memiliki rasa kepemilikan atas program yang dikembangkan. Selain itu, dilakukan pula sinergi program, di mana program pengembangan voli diselaraskan dengan inisiatif atau program pemberdayaan lain yang ada di desa, sehingga dapat memperkuat dampak dari kegiatan yang dilaksanakan.

### **Tahap 4: Pelaksanaan Program, Monitoring, dan Evaluasi**

Tahap terakhir adalah pelaksanaan program, di mana kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan diimplementasikan secara langsung di lapangan. Dalam hal ini, kegiatan pelatihan, pertandingan, dan pengadaan fasilitas voli dijalankan bersama-sama dengan masyarakat. Selain itu, dilakukan monitoring secara berkala untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan rencana dan untuk mengidentifikasi kendala yang mungkin muncul. Pada akhir tahap ini, dilakukan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan untuk menilai keberhasilan, dampak, serta potensi perbaikan ke depan. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa program dapat berlanjut secara mandiri oleh masyarakat setelah KKN berakhir.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan potensi olahraga voli di RW 05 melalui program pemberdayaan masyarakat yang diinisiasi oleh Kelompok 440 dalam rangkaian kegiatan KKN SISDAMAS. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga, khususnya voli, dengan mengintegrasikan berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga dewasa, serta melibatkan partisipasi aktif dari semua gender. Selain itu, program ini diharapkan dapat menciptakan budaya olahraga yang berkelanjutan di RW 05 yang nantinya akan berkontribusi pada peningkatan kesehatan fisik, kesejahteraan sosial, serta kohesi sosial antarwarga.

Selain program olahraga, Kelompok 440 juga menjalankan berbagai kegiatan sosial lainnya, termasuk mengajar anak-anak SD, mengajar mengaji, kegiatan pengajian rutin, pengabdian kepada masyarakat, dan kerja bakti Jumat

Bersih (Jumsih), yang semuanya berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat RW 05. Berikut uraian kegiatannya:

### **1. Sosialisasi Program dan Rembug Warga**

Tahap awal dimulai dengan sosialisasi program kepada seluruh warga RW 05. Pada tahap ini, Kelompok 440 melakukan pertemuan awal dengan tokoh masyarakat, Ketua RW, serta perwakilan warga untuk memperkenalkan tujuan dan manfaat dari program yang akan dilaksanakan, baik itu pengembangan olahraga voli maupun kegiatan sosial lainnya. Rembug warga dilakukan sebagai upaya untuk melibatkan masyarakat dalam memberikan masukan dan membangun komitmen bersama terhadap pelaksanaan program. Sosialisasi ini menjadi langkah awal untuk menciptakan keterbukaan dan kerjasama yang baik antara tim KKN dan masyarakat.

### **2. Pengadaan dan Penyediaan Sarana-Prasarana Pendukung**

Kelompok 440 juga berperan dalam penyediaan sarana dan prasarana pendukung, seperti bola voli, net, dan lapangan yang layak untuk digunakan oleh warga RW 05. Kelompok 440 mengidentifikasi kebutuhan fasilitas yang ada, kemudian bekerja sama dengan pihak terkait untuk pengadaan peralatan olahraga. Penyediaan fasilitas ini diharapkan mampu menunjang pelaksanaan kegiatan secara optimal dan mendorong keterlibatan warga dalam jangka panjang. Selain itu, kelompok kerja lokal dibentuk untuk mengelola dan merawat peralatan tersebut, sehingga kegiatan olahraga dapat berjalan berkelanjutan.

### **3. Turnamen Antar-Warga**

Adanya turnamen antar-warga untuk menguji kemampuan yang telah diperoleh serta memupuk semangat kompetisi yang sehat di antara masyarakat. Turnamen ini dirancang untuk melibatkan seluruh elemen masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dengan sistem tim yang dibentuk berdasarkan kelompok-kelompok warga. Tujuan utama dari turnamen ini adalah untuk mempererat hubungan antarwarga, membangun solidaritas, dan menciptakan semangat kebersamaan dalam konteks olahraga. Selain itu, melalui kompetisi yang positif, diharapkan muncul potensi-potensi bibit atlet voli yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

### **4. Mengajar Anak-Anak SD**

Selain olahraga, Kelompok 440 juga melaksanakan kegiatan mengajar anak-anak SD di RW 05. Materi yang diajarkan mencakup pelajaran sekolah seperti matematika, bahasa Indonesia, serta kegiatan kreativitas seperti menggambar dan kerajinan tangan. Program ini bertujuan untuk membantu anak-anak dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap pelajaran sekolah dan mendorong kreativitas mereka. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan guru-guru lokal sebagai pendamping.



## **5. Mengajar Mengaji dan Pengajian Rutin**

Kelompok 440 juga mengadakan program mengajar mengaji bagi anak-anak serta mengikuti pengajian rutin dengan warga dewasa di RW 05. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama dan mendukung pembentukan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari. Pengajian dilakukan setiap minggu dengan materi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, termasuk kajian keislaman, etika, dan nilai-nilai moral. Program ini melibatkan ustaz lokal untuk memberikan ceramah dan bimbingan spiritual.

## **6. Pengabdian kepada Masyarakat**

Sebagai bagian dari program KKN, Kelompok 440 melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai bentuk. Selain kegiatan olahraga dan pendidikan, Kelompok 440 berperan dalam memberikan bantuan kepada warga yang membutuhkan, termasuk perbaikan infrastruktur lingkungan, dan kerja sama dengan aparat desa untuk mendukung program pembangunan setempat. Pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan warga RW 05 secara keseluruhan.

## **7. Kerja Bakti Jumat Bersih (Jumsih)**

Untuk menjaga kebersihan lingkungan, Kelompok 440 juga berpartisipasi dalam kegiatan Jumat Bersih (Jumsih), yaitu program kerja bakti membersihkan lingkungan setiap Jumat. Kegiatan ini melibatkan seluruh warga RW 05 dan difokuskan pada membersihkan area umum seperti mesjid, jalan, saluran air, dan lapangan voli. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjaga kebersihan lingkungan dan mencegah timbulnya penyakit akibat lingkungan yang kurang terawat.

## **8. Peningkatan Partisipasi dan Kesadaran Kesehatan**

Program ini tidak hanya berfokus pada pelatihan teknis dan pendidikan, tetapi juga berupaya untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan aktivitas fisik. Dalam kegiatan ini, dilakukan penyuluhan tentang manfaat olahraga dan kebersihan lingkungan bagi kesehatan fisik dan mental, termasuk peningkatan kebugaran, pencegahan penyakit, serta penguatan karakter melalui disiplin dan kerjasama tim. Warga RW 05 didorong untuk menjadikan olahraga dan kebersihan sebagai bagian dari gaya hidup sehat, sehingga dapat terwujud komunitas yang lebih sehat dan produktif.

## **9. Pengembangan Kemandirian dan Keberlanjutan Program**

Tahap terakhir adalah membangun kemandirian masyarakat dalam mengelola kegiatan yang telah dilakukan secara berkelanjutan. Kelompok 440

bertindak sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan dukungan teknis, namun pada akhirnya, pengelolaan kegiatan olahraga, pendidikan, dan kebersihan di RW 05 sepenuhnya diserahkan kepada warga. Kelompok kerja lokal yang telah dibentuk pada tahap awal diberdayakan untuk mengambil alih manajemen kegiatan, termasuk pemeliharaan fasilitas dan pelaksanaan kegiatan rutin. Dengan demikian, program ini diharapkan tidak hanya berhenti pada pelaksanaan KKN, tetapi dapat terus berlangsung dan berkembang setelahnya.

## **10. Monitoring dan Evaluasi**

Untuk memastikan program berjalan sesuai dengan rencana, dilakukan monitoring secara berkala selama pelaksanaan kegiatan. Kelompok 440 mengamati perkembangan pelatihan, partisipasi warga, serta respon masyarakat terhadap program ini. Di akhir program, dilakukan evaluasi bersama dengan warga dan tokoh masyarakat untuk menilai keberhasilan program dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif sehingga program dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan lebih lanjut oleh masyarakat secara mandiri.

Melalui pelaksanaan program ini, diharapkan warga RW 05 tidak hanya lebih aktif dalam kegiatan olahraga dan pendidikan, tetapi juga mampu membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya kebersihan, kesehatan, dan pendidikan dalam membentuk komunitas yang sehat dan harmonis. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap pengelolaan sarana olahraga, pendidikan, dan kebersihan lingkungan. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap, Kelompok 440 berharap program ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan di RW 05.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengembangan potensi olahraga voli di RW 05 yang dilaksanakan oleh Kelompok 440 berhasil mencapai beberapa tujuan penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Selain peningkatan partisipasi warga, terutama remaja dan dewasa, yang menjadi indikator keberhasilan utama, terdapat pula beberapa aspek lain yang perlu diuraikan lebih lanjut, diantaranya:

### **1. Peningkatan Keterampilan dan Kesadaran Kesehatan**

Peningkatan keterampilan bermain voli terlihat dari kemajuan teknik dasar para peserta, seperti servis, passing, smash, dan koordinasi tim. Banyak dari peserta yang sebelumnya tidak memiliki kemampuan bermain voli kini mampu menunjukkan peningkatan signifikan dalam performa mereka. Selain itu, kesadaran akan pentingnya aktivitas fisik sebagai bagian dari gaya hidup sehat juga semakin tinggi, terutama setelah diadakannya sesi penyuluhan



tentang manfaat olahraga bagi kesehatan fisik dan mental. Partisipasi aktif dalam kegiatan fisik ini sejalan dengan literatur yang menyebutkan bahwa olahraga teratur tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik, tetapi juga memperkuat daya tahan mental dan mendorong semangat komunitas yang lebih inklusif.

## **2. Pemberdayaan Sosial melalui Kegiatan Olahraga**

Program ini tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga memiliki efek signifikan terhadap ikatan sosial antarwarga. Turnamen voli yang diadakan secara berkala memperkuat solidaritas antarwarga melalui kerjasama tim dan semangat kompetitif yang sehat. Masyarakat yang sebelumnya tidak banyak berinteraksi menjadi lebih akrab melalui kegiatan bersama ini. Keberhasilan ini sejalan dengan teori pemberdayaan sosial yang menyatakan bahwa program-program berbasis partisipasi masyarakat dapat memperkuat kohesi sosial serta meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab kolektif terhadap fasilitas publik.

## **3. Tantangan dalam Pelaksanaan Program**

Meskipun hasil positif telah dicapai, masih ada tantangan yang perlu diatasi agar program ini dapat terus berjalan dengan baik di masa depan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kebutuhan akan pelatihan lanjutan untuk memastikan keterampilan yang telah didapatkan oleh peserta dapat terus berkembang. Banyak peserta mengungkapkan keinginan untuk mendapatkan pelatihan yang lebih mendalam mengenai teknik-teknik permainan voli yang lebih kompleks. Hal ini menunjukkan pentingnya adanya pelatihan berkelanjutan agar warga dapat terus meningkatkan kemampuan mereka dan, jika memungkinkan, membina bibit-bibit potensial untuk menjadi atlet lokal.

Tantangan lainnya adalah perawatan dan pemeliharaan fasilitas olahraga. Fasilitas yang sudah disediakan, seperti lapangan voli dan peralatan pendukung, perlu dikelola dengan baik agar dapat digunakan dalam jangka panjang. Di sini, pentingnya peran warga dan pemerintah lokal menjadi krusial. Pelibatan warga dalam perawatan fasilitas dapat menciptakan rasa tanggung jawab bersama, sementara dukungan dari pemerintah dalam bentuk bantuan material atau pemeliharaan berkala akan memastikan bahwa fasilitas tersebut tetap layak digunakan.

## **4. Keberlanjutan Program melalui Sinergi Stakeholder**

Untuk memastikan keberlanjutan program, sinergi antara berbagai pihak sangat dibutuhkan. Kelompok 440 sebagai inisiator program memiliki peran penting dalam membimbing warga pada tahap awal, namun keberlanjutan program sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat lokal dan dukungan dari pemerintah setempat. Sinergi ini dapat diwujudkan melalui pembentukan kelompok kerja atau komite lokal yang bertanggung jawab atas manajemen kegiatan olahraga dan pemeliharaan fasilitas. Dengan demikian, warga memiliki

rasa memiliki yang kuat terhadap program ini dan pemerintah dapat memberikan dukungan berupa pendanaan atau perbaikan infrastruktur.

Program ini juga dapat menjadi model bagi pengembangan potensi olahraga di wilayah lain. Dengan menerapkan pendekatan yang inklusif dan melibatkan berbagai pihak, pemberdayaan masyarakat melalui olahraga dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk menciptakan komunitas yang sehat, produktif, dan kohesif. Oleh karena itu, evaluasi terhadap implementasi program ini menjadi langkah penting untuk memperbaiki kekurangan serta memastikan keberlanjutan dan replikasinya di masa depan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan melalui pengembangan potensi olahraga voli di RW 05 telah mencapai banyak tujuan positif, baik dari segi peningkatan partisipasi warga, penguatan keterampilan teknis, maupun dampak sosial yang lebih luas. Namun, tantangan yang ada perlu ditangani dengan baik agar manfaat program dapat terus dirasakan oleh masyarakat dalam jangka panjang.

## **E. PENUTUP**

Program pengembangan potensi olahraga voli di RW 05 yang dilaksanakan oleh Kelompok 440 dalam rangkaian KKN SISDAMAS telah berhasil mencapai banyak tujuan positif dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Melalui peningkatan partisipasi warga dalam kegiatan olahraga, program ini tidak hanya berhasil mengembangkan keterampilan teknis bermain voli, tetapi juga menciptakan kesadaran akan pentingnya aktivitas fisik sebagai bagian dari gaya hidup sehat. Selain itu, kegiatan olahraga ini telah memperkuat ikatan sosial antarwarga, meningkatkan solidaritas, dan membangun komunitas yang lebih harmonis.

Keberhasilan program ini didukung oleh pendekatan inklusif yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, serta partisipasi aktif dari kedua gender. Penyediaan sarana-prasarana yang memadai juga memainkan peran penting dalam menunjang keberhasilan program. Meskipun demikian, tantangan dalam hal pelatihan lanjutan dan perawatan fasilitas olahraga tetap menjadi perhatian yang perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan program.

Oleh karena itu, sinergi antara warga, pemerintah lokal, dan pihak-pihak terkait sangat diperlukan untuk mendukung keberlanjutan program ini. Dengan pelibatan aktif masyarakat dalam manajemen kegiatan olahraga dan dukungan dari pemerintah dalam pemeliharaan fasilitas, program ini diharapkan dapat terus berkembang dan menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis olahraga yang dapat diimplementasikan di wilayah lain.

Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembangunan sosial dan kesehatan masyarakat di RW 05. Melalui

olahraga, warga tidak hanya meningkatkan kebugaran fisik mereka, tetapi juga membangun solidaritas dan rasa kepemilikan terhadap komunitas mereka. Dengan komitmen bersama, diharapkan RW 05 dapat terus mengembangkan potensi olahraga mereka dan menciptakan budaya hidup sehat yang berkelanjutan.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang membantu menyelesaikan Program kegiatan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata diantaranya:

1. Kepala desa Mayang Bapak Usman Suhendi beserta jajaran perangkat desa yang telah menerima kami dan menyediakan fasilitas untuk menyelesaikan program kegiatan ini sehingga dapat menghasilkan hasil yang bermanfaat bagi masyarakat desa Mayang
2. Dosen Pembimbing Lapangan atau DPL Ruhenda, S.Ag., MM yang siap sedia berdiskusi mengenai pelaksanaan program kerja yang dibuat oleh mahasiswa KKN.
3. Rekan-rekan KKN yang selalu semangat dan sedia mengorbankan usaha berupa ide, Tenaga dan Biaya untuk menyelesaikan program kerja dalam sektor ekonomi.
4. Serta seluruh masyarakat desa Mayang yang selalu siap sedia menerima temanteman KKN dalam melaksanakan program kerja.
5. Dan seluruh pihak yang telah membantu dan tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiansyah, (2022) Pengaruh Olahraga Bola Voli Terhadap Budaya Rasulan Di Dusun Saban Desa Karangwuni Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul.
- Fatmawati, H., Zainul Musthofa, R., Aminah, S., Ramadona, N., & Islahuddin, A. T. (N.D.). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Volley Ball Club Dalam Mengembangkan Potensi Keolahragaan Di Desa Tenggulun.  
<https://doi.org/10.55352/Keris>
- Fatmawati, Musthofa, Aminah, Ramadona, Islahuddin (2024) Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Volley Ball Club Dalam Mengembangkan Potensi Keolahragaan Di Desa Tenggulun
- Majid, (2021) Pengembangan Model Latihan Smash dari Berbagai Posisi untuk Atlet Bola Voli Remaja Putra
- Ramadhani (2016) Dampak Event Olahraga Bola Voli Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa di Sekitarnya